

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Undang-Undang Kepariwisata No.10 tahun 2009). Wisata adalah perjalanan untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup yang dilakukan seseorang dengan memanfaatkan waktu luang dan melakukan perjalanan ke suatu tempat wisata karena merasa jenuh dengan kegiatan di hari kerja dan produktivitas yang semakin meningkat (Wahid, 2015).

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang baik dalam meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat, dan tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan industri pariwisata di sektor ekonomi lebih pesat dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Banyaknya lapangan pekerjaan yang tercipta dari adanya industri pariwisata seperti kegiatan pengadaan jasa akomodasi, rumah inap, layanan wisata, kedai makanan, hingga bisnis cinderamata setidaknya membantu pemerintah daerah untuk mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut yang secara tidak langsung juga mengurangi angka pengangguran di negeri ini. Selain itu sumbangan devisa baik bagi kas pemerintah setempat maupun bagi kas negara merupakan salah satu dampak positif lain dari berkembang baiknya industri pariwisata (Soedigdo, dkk 2015). Seiring berkembangnya kemajuan teknologi dan informasi, kini kegiatan berwisata menjadi kebutuhan primer bagi sebagian besar masyarakat terutama masyarakat wilayah perkotaan.

Daya tarik yang belum dikembangkan merupakan sumberdaya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar dari kepariwisataan, dan tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan (Putra, dkk 2018). Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif. Persepsi terhadap kualitas objek wisata yang dapat menjadi tolok ukur untuk melihat tingkat mutu suatu objek wisata. Kualitas objek wisata merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik pengunjung berkunjung. Suatu objek wisata memiliki ketergantungan antara atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan layanan. Hal ini tentu saja sangat menentukan apakah suatu objek tersebut layak dikunjungi atau tidak. Suatu objek wisata memerlukan infrastruktur dan transportasi untuk mengunjungi tempat tujuan wisata, selain itu ketersediaan fasilitas juga penting dalam menyediakan kebutuhan pengunjung selama berada jauh dari tempat tinggalnya (Niemah, 2014).

Baturraden merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas yang memiliki sejumlah obyek wisata didalamnya. Obyek wisata tersebut merupakan obyek wisata yang terkenal dan menjadi unggulan utama di Kabupaten Banyumas. Lokasi Baturraden ini berada di lereng Gunung Slamet pada ketinggian 640 m diatas permukaan laut berjarak 14 km disebelah utara kota Purwokerto, dan memiliki suhu udara antara 18°-25°C. Kecamatan Baturraden ini memiliki potensi daya tarik wisata yang sangat menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan kepariwisataan daerah yang secara kompetitif diharapkan mampu memiliki daya saing dan nilai lebih.

Objek wisata Baturraden sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian daerah terutama pada objek wisata buatan. Wisata buatan adalah wisata yang mengandalkan buatan manusia seperti gedung-gedung, icon kota serta gedung

fasilitas olahraga. Objek wisata buatan memamerkan berbagai wahana yang dapat dijadikan sebagai sarana edukasi yang memadukan seni, rekreasi, dan objek yang tidak tersedia di wisata alam, sekaligus dapat memperkenalkan tentang dunia luar melalui wahana yang ada pada tiap wisata buatan tersebut bagi pengunjung.

Terdapat 47 objek wisata di Kecamatan Baturraden, dengan 34 jenis wisata alam berupa air terjun atau sering kita sebut sebagai curug, dan 13 objek wisata buatan yang akan dijadikan penelitian dimana wisata buatan tersebut memiliki fungsi utama sebagai sarana edukasi mengenai dunia luar, melalui wahana yang ditampilkan di dalamnya (Dinporabudpar, Kabupaten Banyumas 2025).

Pengunjung wisata buatan di Kecamatan Baturraden cenderung tidak stabil dari tahun 2019-2024, namun pihak pengelola wisata Baturraden akan terus melakukan pembaharuan agar wisata Baturraden tidak mengalami stagnisasi bahkan penurunan pengunjung dengan tetap menjaga keaslian dan keasrian alam yang dimilikinya, (Tabel 1.1).

Tabel 1.1 Data Pengunjung Objek Wisata Buatan di Kecamatan Baturraden Tahun 2019-2024

NO	Nama Objek Wisata	Jumlah Pengunjung					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Lokawisata Baturraden	742.760	263.441	151.534	408.476	372.951	289.478
2.	<i>The Village</i>	125.317	18.515	11.238	17.039	25.952	22.364
3.	<i>New Small World</i>	142.607	15.991	16.873	38.548	18.627	21.686

Sumber : Dinporabudpar Kabupaten Banyumas, 2025.

Tahun 2020 wisata Baturraden mengalami penurunan jumlah pengunjung yang sangat drastis, sekitar 89% dari jumlah pengunjung sebelumnya dikarenakan pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia kala itu. (Hasil wawancara dengan Kepala Dinporabudpar, Kabupaten Banyumas tanggal 18 September 2020).

Wisata Baturraden memiliki ciri khas nya yang dari dulu hingga sekarang ini tetap eksis, karena disetiap objek wisata tentunya memiliki potensinya sendiri yang

dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dengan adanya berbagai macam wisata, terutama wisata buatan yang ada di Kecamatan Baturraden tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai spasial potensi yang ada di setiap objek wisata buatan tersebut yaitu objek wisata *The Village*, *Small World*, dan Lokawisata Baturraden, maka penulis mengambil judul : "**Kajian Spasial Dan Potensi Wisata Buatan di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi objek wisata buatan di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana spasial potensi objek wisata buatan di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui potensi wisata buatan yang ada di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui spasial potensi wisata buatan antara objek wisata yang satu dengan objek wisata yang lain secara spasial di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, adapaun manfaat penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sejenis untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan komparasi potensi wisata secara spasial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan wisata yang ada di Kecamatan Baturaden.

b. Bagi Tempat Objek Wisata

Dapat digunakan sebagai masukan yang dapat dipertimbangkan pihak pengelola untuk terus mengembangkan objek wisata menjadi lebih baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, dan bisa dikembangkan lagi menjadi lebih sempurna.